

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tulang Bawang memiliki daerah aliran sungai yang luas \pm 100 ha. Salah satu daerah aliran sungai yang menjadi habitat banyak jenis ikan adalah Rawa Bawang Latak. Rawa Bawang Latak merupakan daerah aliran sungai yang berasal dari Sungai Miring di daerah Kotabumi Lampung Utara dan Sungai Bakung di daerah Kabupaten Lampung Tengah, yang melewati Kabupaten Tulang Bawang, Kota Menggala, hingga bermuara ke Sungai Tulang Bawang.

Rawa Bawang Latak mempunyai potensi berbagai jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, salah satunya adalah ikan tembakang (*Helostoma temminckii*). Ikan ini biasa disebut dengan *kissing gurame*, karena bentuk tubuhnya mirip dengan ikan gurame. Ikan ini dimanfaatkan oleh masyarakat diantaranya sebagai bahan pakan untuk ikan pada keramba jaring apung, namun telur ikan tembakang (*Helostoma temminckii*) dimanfaatkan dalam acara adat Lampung untuk pemberian bekal keberangkatan haji. Hal ini yang menyebabkan telur ikan tembakang menjadi mahal, harganya mencapai Rp 250.000/Kg.

Penurunan populasi ikan tembakang tidak terlepas dari penangkapan oleh nelayan. Hasil tangkapan merupakan bagian penting bagi nelayan, semakin

banyak tangkapan ikan, maka pendapatan nelayan akan semakin bertambah. Sehingga tidak jarang ikan yang sedang matang gonad ikut tertangkap, sehingga ikan tidak dapat memijah, ini yang dimaksud dari penangkapan yang tidak terkendali yang menyebabkan populasi suatu jenis ikan dapat menurun.

Selain penangkapan oleh nelayan, penambahan keanekaragaman jenis ikan pada suatu perairan yang bukan berasal dari habitat perairan tersebut mungkin dapat menjadikan ikan-ikan spesies baru tersebut sebagai kompetitor atau bahkan predator yang serius bagi ikan-ikan endemik pada suatu perairan. Apalagi jika ikan-ikan spesies baru yang dimasukkan memiliki daya tumbuh kembang yang sangat cepat. Hal ini sangat memungkinkan ikan introduksi ini menjadi ancaman serius bagi ikan-ikan endemik, yang mungkin saja memiliki daya tumbuh kembang yang jauh lebih rendah dibandingkan ikan-ikan spesies baru yang dimasukkan pada perairan tersebut (Anonim, 2011).

Ikan merupakan organisme tingkat tinggi yang memiliki nilai ekonomis dan ekologi penting. Mengingat pentingnya keberadaan ikan dalam suatu ekosistem, maka diperlukan pengetahuan tentang beberapa aspek biologi, antara lain tingkat kematangan gonad, fekunditas, hubungan panjang berat dan analisa saluran pencernaan yang merupakan kunci penting dan harus diperhatikan untuk menjamin kelestarian sumberdaya dan usaha budidaya ikan tersebut (Ridwan, 2004).

Pertumbuhan populasi ikan di alam sangat tergantung pada strategi reproduksi dan respons terhadap perubahan lingkungan (Wootton dan Potts, 1984). Umumnya ikan akan mencari tempat yang sesuai untuk memijah, terutama pada musim penghujan, ini merupakan strategi reproduksi yang dilakukan berbagai jenis ikan, yang meliputi seksualitas, tingkat kematangan gonad (TKG), indeks kematangan gonad (IKG) dan fekunditas.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek pertumbuhan dan biologi reproduksi ikan Tembakang (*Helostoma temminckii*) yaitu faktor kondisi, nisbah kelamin, tingkat kematangan gonad (TKG), indeks kematangan gonad (IKG), fekunditas, dan diameter telur.

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan informasi biologi reproduksi ikan tembakang (*Helostoma temminckii*) yang terdapat di Rawa Bawang Latak sebagai kajian awal domestikasi ikan tembakang (*Helostoma temminckii*) yang akhirnya dapat menambah keragaman jenis ikan budidaya.

1.4 Perumusan Masalah

Rawa Bawang Latak menyimpan berbagai jenis ikan yang bernilai ekonomis salah satunya adalah ikan tembakang (*Helostoma temminckii*). Ikan tembakang sampai saat ini masih berstatus sebagai ikan liar dan belum dilakukan pembiakannya, keberadaannya di beberapa daerah juga sudah mulai berkurang.

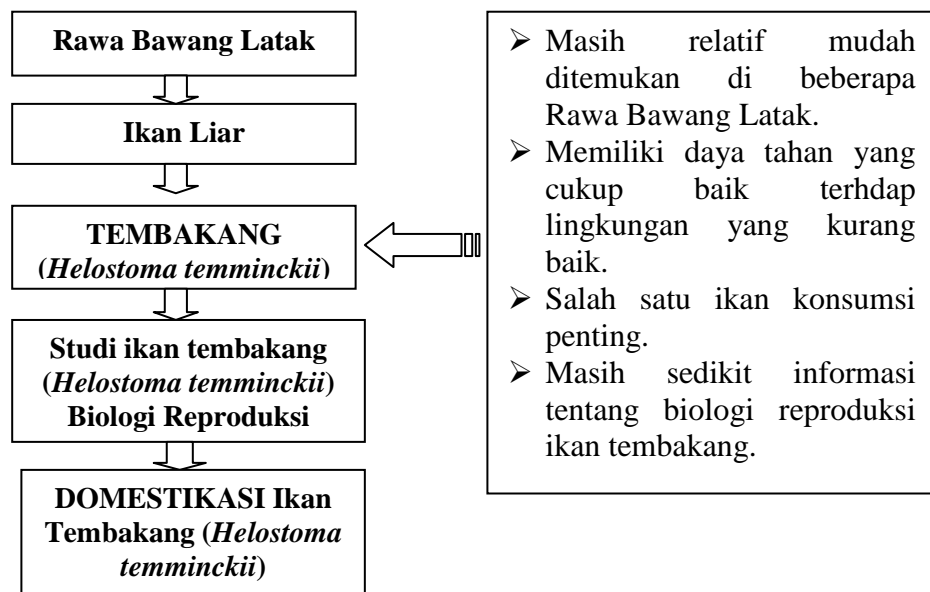
Berdasarkan survey awal pada beberapa nelayan di Rawa Bawang Latak, ikan tembakang yang masih berukuran kecil sering ditangkap untuk dijadikan pakan alami ikan budidaya yang dipelihara pada keramba yang ada di Sungai Tulang Bawang, merupakan kasus yang paling sering ditemui. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keberadaan ikan tembakang dengan melakukan domestikasi dan pengembangbiakannya. Melalui domestikasi diharapkan ikan mampu berada pada kondisi yang diinginkan manusia (wadah budidaya dan pakan buatan) sehingga dapat dilakukan pengembangbiakkan secara buatan, dipelihara dengan kepadatan yang tinggi dalam lingkungan yang terkontrol serta mampu mengkonsumsi pakan buatan. Ada beberapa tahapan yang

harus dilakukan sebelum melakukan domestikasi pada ikan, yaitu dengan melakukan beberapa kajian-kajian, seperti kajian biologi reproduksi.

Untuk melakukan kajian biologi reproduksi ada beberapa hal yang harus dilakukan adalah: (1) penentuan ikan target pengamatan yaitu ikan tembakang (*Helostoma temminckii*); (2) menetapkan stasiun-stasiun penangkapan ikan sebagai titik pengambilan sampel; (3) penentuan jenis alat tangkap (4) melakukan pengamatan biologi reproduksi terhadap ikan-ikan hasil tangkapan (ikan tembakang).

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian yang menunjukkan alur pemikiran penelitian selama penelitian

Gambar di atas ini merupakan kerangka pemikiran penelitian yang menunjukkan alur pemikiran penelitian yang telah dilaksanakan.